

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE
KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*)
KELAS VII SMPN 2 BANDAR SURABAYA**

**Ni Wayan Fitragani
I Made Suma
Ni Putu Widhia Rahayu
niwayanfitragani92@gmail.com**

SEKOLAH TINGGI AGAMA HINDU LAMPUNG

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh beberapa permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran SMPN 2 Bandar Surabaya, sehingga aktivitas belajar yang diperoleh peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan observasi diketahui bahwa aktivitas peserta didik yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurangnya variasi guru dalam menggunakan metode mempengaruhi rendahnya aktivitas belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa siswa kelas VII SMPN 2 Bandar Surabaya pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*). Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan. Satu siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas VII SMPN 2 Bandar Surabaya dengan jumlah 18 peserta didik terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan, pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 58% dan pada siklus II mengalami peningkatan 20% menjadi 79%. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan aktivitas belajar siswa ditandai pada siklus II mengalami peningkatan 20% menjadi 79%.

Kata kunci: Kooperatif, STAD (*Student Teams Achievement Division*), Aktivitas Belajar

ABSTRACT

*This research is motivated by several problems that occur in the learning activities of SMPN 2 Bandar Surabaya, so that the learning activities obtained by students have not reached the KKM that has been set. Based on observations, it is known that passive student activities in following the learning process and the lack of teacher variation in using methods affect the low learning activities of students. The purpose of this study was to determine the increase in learning activities of class VII students of SMPN 2 Bandar Surabaya in Hindu Religious Education learning using the STAD (*Student Teams Achievement Division*) cooperative method. This research is included in Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of three meetings. One cycle consists of 4 stages of activity, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the reflection stage. The subjects of this study were class VII of SMPN 2 Bandar Surabaya with a total of 18 students consisting of 10 male students and 8 female students, in Hindu Religious Education learning in the 2022/2023 academic year using the Merdeka curriculum. The data collection techniques used in this study were qualitative and quantitative data analysis. The results of this study indicate that student learning activities in cycle I were 58% and in cycle II increased by 20% to 79%. The indicator of success in this study is an increase in student learning activities marked in cycle II by 20% to 79%.*

Keywords: Cooperative, STAD (*Student Teams Achievement Division*), Learning Activity

PENDAHULUAN

Belajar adalah istilah tidak asing didalam kehidupan sehari-hari. Belajar merupakan kegiatan badaniah dan rohaniyah yang dialami setiap manusia. Untuk itu hasil yang dicapai adalah berupa perubahan-perubahan dalam fisik dan jiwa setiap orang. Belajar adalah proses sepanjang hayat yang bisa didapat melalui keluarga, masyarakat atau lembaga pendidikan.

Proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan terjadi interaksi guru dengan siswa yang masing-masing memiliki tujuan yang ingin dicapai. Guru menyampaikan materi kepada siswa, kemudian siswa menyimak materi yang diberikan guru sehingga siswa mendapat pengetahuan yang belum diketahuinya. Sebelum melakukan proses belajar mengajar seorang guru harus mempersiapkan segala perangkat yang diperlukan saat proses belajar mengajar berlangsung. Salah satunya adalah sebuah metode Pembelajaran, metode berarti suatu cara atau teknik-teknik tertentu yang dianggap baik (efisien dan efektif) untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹ seorang guru harus mempersiapkan metode untuk dapat lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa. metode yang dipilih harus relevan dengan materi dan keadaan siswa, sehingga dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jika metode yang digunakan tidak relevan maka akan menghambat guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, apalagi dalam Kurikulum Merdeka guru harus membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Berdasarkan Prasurvei yang dilakukan melalui observasi yang dilakukan peneliti bahwa Kurikulum Merdeka ini memang sedikit membuat guru bekerja ekstra karena adanya fleksibilitas yang diberikan kepada guru dan siswa. Metode yang digunakan guru saat observasi adalah metode ceramah tidak divariasi dengan metode lain sehingga banyak nilai siswa yang masih dibawah KKM. Pada saat melakukan prasurvei didalam kelas, terlihat dalam proses kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang pasif. Siswa juga kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi. selain itu, siswa

asik mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya siswa kurang memahami materi yang sudah disampaikan guru. Dalam hal ini juga guru kurang kreatif untuk memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah, guru belum memanfaatkan atau menggunakan media yang ada disekolah dengan baik. Ini juga menjadi salah satu faktor aktivitas siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, diperlukan suatu alternatif yaitu pemilihan metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Materi “Sejarah Agama Hindu” dengan menerapkan sebuah metode yang sesuai agar proses pembelajaran lebih menyenangkan. Seorang guru harus memiliki sebuah keahlian dalam memilih metode yang cocok untuk diterapkan didalam kelas. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, peneliti mencoba untuk menerapkan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran yang dialami di SMPN 2 Bandar Surabaya. “Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) Merupakan Metode pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil”.²

Dengan menggunakan Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) peneliti akan meneliti pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu materi “Sejarah Agama Hindu” pada kelas VII SMPN 2 Bandar Surabaya dengan diterapkannya metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) diharapkan siswa dapat lebih semangat dan aktif saat proses pembelajaran didalam kelas. selain itu, agar dapat menunjang aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu materi “Sejarah Agama Hindu”.

METODE

Model penelitian tindakan kelas ini dilakukan 2 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh suharsimi arikunto. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan,

¹ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 4

² Cucu Suhana dan Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 44

yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Adapun penjelasan dari teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut: Observasi adalah “Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi”.³ Observasi merupakan pengamatan secara langsung kegiatan yang dilakukan, tujuan observasi ini adalah untuk data-data tentang proses pembelajaran didalam kelas. Data yang diambil oleh peneliti adalah data aktivitas siswa guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Instrumen Penelitian berisi kisi-kisi dari teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan metode STAD (*Student Teams Achivement Division*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas belajar siswa menggunakan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 1 Rata-Rata Presentase Observasi Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) Siklus I dan II

No.	Aspek yang diamati	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1.	Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	63 %	86 %	23%
2.	Intensitas bertanya siswa dengan Guru	56 %	74 %	18%
3.	Intensitas bertanya siswa dengan Siswa	57 %	75 %	18%
4.	Keaktifan merespon	58	80	22%

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2013), h.270.

pertanyaanGuru	%	%	
Rata-rata	58 %	79 %	20%

Berdasarkan identifikasi aktivitas belajar peserta didik pada tabel 4.5 Diatas, dapat dikemukakan bahwa Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Terlihat pada setiap aspek yang diamati mengalami peningkatan pada siklus I dan Siklus II, sebagai berikut:

- Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pada siklus I pertemuan pertama perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terlihat kurang dapat dilihat rata-rata pada pertemuan pertama 58%. Kemudian pada pertemuan ke-2 sedikit mengalami peningkatan yaitu 61%, kemudian pada pertemuan ke-3 mengalami peningkatan lagi namun belum optimal dengan rata-rata sebesar 70%.

Pada siklus II pertemuan pertama perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan peningkatan dengan rata-rata pada pertemuan pertama adalah 78%. Kemudian pada pertemuan ke-2 mengalami peningkatan yang cukup baik perhatian peserta didik semakin meningkat yaitu dengan rata-rata 88%. Pada pertemuan ke-3 perhatian peserta didik hamper sama dengan pertemuan ke-2 hanya mengalami peningkatan 1% dengan rata-rata 89%. Dengan demikian aktivitas belajar siswa pada aspek satu yaitu perhatian siswa dalam belajar mengajar mengalami peningkatan dengan rata-rata 63% pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan rata-rata 85% dengan keterangan Baik.

- Intensitas bertanya siswa dengan guru

Pada siklus I pertemuan pertama intensitas bertanya siswa dengan guru masih terlihat kurang dapat dilihat rata-rata pada pertemuan pertama 53%. Kemudian pada pertemuan ke-2 sedikit mengalami

peningkatan yaitu 57%, kemudian pada pertemuan ke-3 mengalami peningkatan lagi namun belum optimal dengan rata-rata sebesar 60%.

Pada siklus II pertemuan pertama intensitas bertanya siswa dengan guru menunjukkan peningkatan dengan rata-rata pada pertemuan pertama adalah 70%. Kemudian pada pertemuan ke- 2 mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata 71%. Pada pertemuan ke-3 intensitas bertanya peserta didik terhadap guru mengalami peningkatan dengan rata-rata 83%. Jadi perbandingan rata-rata persentase intensitas bertanya siswa dengan guru antara siklus I dan Siklus II yaitu 57% dan 75% Hal ini disebabkan guru semakin melakukan pendekatan individu dan lebih merangsang peserta didik agar berani bertanya kepada guru terhadap materi yang belum difahami.

c. Intensitas Bertanya siswa dengan siswa

Pada siklus I pertemuan pertama intensitas bertanya siswa dengan siswa masih terlihat kurang dapat dilihat rata-rata pada pertemuan pertama 54%. Kemudian pada pertemuan ke-2 sedikit mengalami peningkatan yaitu 58%, kemudian pada pertemuan ke-3 tidak mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 58%.

Pada siklus II pertemuan pertama Intensitas bertanya siswa dengan siswa menunjukkan peningkatan dengan rata-rata pada pertemuan pertama adalah 65%. Kemudian pada pertemuan ke- 2 mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata 79%. Pada pertemuan ke-3 intensitas bertanya peserta didik terhadap siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 81%. Jadi perbandingan rata-rata persentase intensitas bertanya siswa dengan siswa antara siklus I dan Siklus II yaitu 57% dan 75% .

d. Keaktifan Merespon Pertanyaan Guru

Pada siklus I pertemuan pertama keaktifan merespon pertanyaan guru masih terlihat kurang dapat dilihat rata-rata pada pertemuan pertama 54%. Kemudian pada pertemuan ke-2 sedikit mengalami peningkatan yaitu 57%, kemudian pada pertemuan ke-3 mengalami peningkatan

lagi namun belum optimal dengan rata-rata sebesar 63%.

Pada siklus II pertemuan pertama keaktifan merespon pertanyaan guru menunjukkan peningkatan dengan rata-rata pada pertemuan pertama adalah 71%. Kemudian pada pertemuan ke- 2 mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata 82%. Pada pertemuan ke-3 aktivitas belajar siswa dalam aspek ke empat yaitu Keaktifan Merespon Pertanyaan Guru mengalami peningkatan dengan rata-rata 86%.

Jadi perbandingan rata-rata persentase keaktifan merespon pertanyaan guru antara siklus I dan Siklus II yaitu 58% dan 80% dengan keterangan baik. Hal ini disebabkan guru semakin melakukan pendekatan individu dan lebih merangsang peserta didik agar berani bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahami.

Kemudian pada Siklus II peserta didik mulai berani berdiskusi dan mulai berani bertanya kepada guru maupun teman sebayanya. Pada siklus II ini peserta didik sangat terlihat gembira dan senang ketika berdiskusi dengan teman sebayanya dalam satu kelompoknya. Interaksi antara peserta didik dengan guru juga terlihat sangat efektif, mulai banyak peserta didik yang bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Dibawah ini adalah Tabel Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada pembelajaran materi Sejarah Agama Hindu, sebagai berikut:

Tabel 2 Observasi Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) Siklus I dan II

No.	Aspek yang diamati	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1.	Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	63%	86%	23%
2.	Intensitas bertanya siswa dengan guru	56%	74%	18%
3.	Intensitas bertanya siswa dengan Siswa	57%	75%	18%
4.	Keaktifan merespon	58%	80%	22%

	pertanyaan guru			
	Rata-rata	58%	79%	20%

Berdasarkan identifikasi aktivitas belajar peserta didik pada tabel 4.7 Diatas, dapat dikemukakan bahwa Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Terlihat pada setiap aspek yang diamati mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bandar Surabaya pada pembelajaran Materi Sejarah Agama Hindu dengan menggunakan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada observasi Siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 58% dan mengalami peningkatan pada Siklus II yaitu 79%. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan persentase dari siklus I dan siklus II yaitu 21%.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Zainal. *Micro Teaching*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2013